

JURNAL ABDI KESMAS

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/abdikesmas>

e-ISSN :

P-ISSN :

Keywords: *Health, community, service, behavior*

Kata kunci: *Kesehatan, Masyarakat, Pengabdian, Perilaku*

Korespondensi Penulis:
rinintaandriani@unidayan.ac.id



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau.

Alamat: Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau

PROGRAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 MELALUI PEMBAGIAN MASKER, SOSIALISASI DAN PELACAKAN KASUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BETOAMBARI KOTA BAUBAU

Fitriani¹⁾*, La Ode Muh Taufiq²⁾, Rininta
Andriani³⁾, Wahyuddin⁴⁾

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota
Baubau. Indonesia.

Dikirim: 29/05/2023

Direvisi: 06/06/2023

Disetujui: 10/06/2023

Abstract

Indonesia is a developing country and has the fourth most populous population in the world, so it is expected to suffer greatly in the longer term when compared to less populous countries, when the novel Coronavirus SARS-CoV-2 most seriously hit China during December 2019 until February 2020. The Ministry of Health reported 81,668 positive confirmed cases of COVID-19 with 3,873 deaths (CFR 4.7%) spread across 34 provinces. The most cases occurred at the age of 45-54 years and the least occurred in 0-5 years. The highest mortality rate was found in patients aged 55-64 years (Ministry of Health, 2021). The purpose of this activity is to reduce the burden on the government, especially the Health Service and Puskesmas in increasing awareness of the transmission of COVID19 in the Betombari Health Center area. This service activity is carried out by the method of distributing masks, outreach and case tracking. All activities were carried out well in accordance with the plans made and received support from various parties as well as high enthusiasm from the goals of service.

Intisari

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki penduduk terpadat keempat di dunia, sehingga diperkirakan akan sangat menderita dalam jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara yang berpenduduk lebih sedikit, ketika Coronavirus novel SARS-CoV-2 paling serius melanda China selama bulan Desember 2019 hingga Februari 2020. Kementerian kesehatan melaporkan 81.668 kasus terkonfirmasi positif COVID-19

dengan 3.873 kasus kematian (CFR 4,7%) yang tersebar 34 provinsi. Kasus yang paling banyak terjadi pada usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes, 2021). Tujuan kegiatan ini adalah mengurangi beban pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap penularan COVID19 di wilayah puskesmas Betombari. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pembagian masker, sosialisasi dan pelacakan kasus. Seluruh kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak serta antusias yang tinggi dari sasaran pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, Hubai China, WHO melaporkan Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya Kasus pertama di laporkan pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember, dimana terdapat 5 pasien yang di rawat dengan gejala batuk, demam dan sesak napas disertai dengan sindrom gangguan pernapasan akut (L. L. Ren et al., 2020). Akhir Desember hingga Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan di laporkannya sebanyak 44 kasus. Dalam kurun waktu tidak sampai 1 bulan penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, Amerika Serikat, dan Korea Selatan (Huang et al., 2020).

Kemunculan 2019-nCov telah menarik perhatian dunia dan WHO telah mendeklarasikan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (PHEIC). Pada tanggal 2 Maret 2020 Tiongkok telah melaporkan kasus baru sebanyak 87% pada usia 30 sampai 79 tahun, 1% pada usia 10 sampai 19 tahun, dan 80% pada usia 80 tahun keatas (Wu & McGoogan, 2020).

Peningkatan Jumlah Kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat, dan sudah terjadi penyebaran kasus di wilayah luar wuhan dan negara lain, hingga pada tanggal 6 Februari 2020 secara global dilaporkan 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara dengan 1.669 Kematian (Case Fatality Rate 3%). Sampai dengan tanggal 18 Maret 2020 Negara yang melaporkan kasus dan konfirmasi kematian Covid-19 diantaranya, Italia menduduki urutan pertama tertinggi sebanyak 31.506 kasus terkonfirmasi dengan 2.503 kematian (CFR 8%), Irak 154 kasus terkonfirmasi dengan 11 kematian (CFR 7%), Aljazair 60 kasus

terkonfirmasi dengan 4 kematian (CFR 7%), Iran (Republik Islam) 16.169 kasus terkonfirmasi dengan 988 kematian (CFR 6%), Filipina 187 kasus terkonfirmasi dengan 12 kematian (CFR 6%) (WHO, 2020).

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki penduduk terpadat keempat di dunia, sehingga diperkirakan akan sangat menderita dalam jangka waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan negara-negara yang berpenduduk lebih sedikit, ketika Coronavirus novel SARS-CoV-2 paling serius melanda China selama bulan Desember 2019 hingga Februari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari Hubei yang merupakan pusat dari COVID-19 sekaligus secara bersamaan mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan (Djalante et al., 2020).

Presiden RI Joko Widodo, mengumumkan dua kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia. pada Senin, 2 Maret 2020. Jumlah kasus terus meningkat setiap harinya sampai dengan 17 Juli 2020, Kementerian kesehatan melaporkan 81.668 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dengan 3.873 kasus kematian (CFR 4,7%) yang tersebar 34 provinsi. Kasus yang paling banyak terjadi pada usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kemenkes, 2021).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 kegiatan yakni :

- a. Pembagian Masker dan Sosialisasi Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Nelayan dan Pekerja Tenun di pasar Wameo Kota Baubau
- b. Pelacakan Kasus COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wameo

Kegiatan pertama yakni Pembagian Masker dan Sosialisasi Pencegahan COVID-19 pada Pekerja Nelayan dan Pekerja Tenun di pasar Wameo Kota Baubau dilakukan dengan mendatangi titik lokasi dagangan pekerja nelayan dan pekerja tenun kemudian melakukan pembagian masker, menyebarkan brosur serta memberikan edukasi berkaitan dengan COVID-19. Selain itu dilakukan pula tes tekanan darah pada pekerja nelayan dan pekerja tenun.

Kegiatan kedua yakni Pelacakan Kasus COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Wameo dilakukan di halaman rumah target dan bagi sasaran yang tidak berada di rumah dilakukan wawancara melalui sambungan telepon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Masker dan Sosialisasi Pencegahan COVID19 pada Pekerja Nelayan dan Pekerja Tenun di pasar Wameo Kota Baubau

Program Pos Upaya Kesehatan Kerja di Tempat Pelelangan Ikan Pasar Wameo di Wilayah Kerja Puskesmas Betoambari didapatkan bahwa program promotif, preventif serta pelayanan kuratif sederhana harus dilakukan oleh para kader dari Pos UKK agar rencana yang sudah dibuat saat pembentukan Pos UKK dapat berjalan sesuai rencana. Adapun beberapa program puskesmas yang sudah berhasil dilaksanakan, program tersebut merupakan pemberdayaan untuk pekerja informal yang meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pelayanan promotif yaitu berupa penyuluhan kesehatan tentang gangguan kesehatan ditempat kerja yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja dari Puskesmas terhadap pekerja informal sedangkan pelayanan preventif yaitu pembagian alat pelindung diri (APD) berupa masker pada pekerja informal pelelangan ikan dengan tujuan agar pada saat melakukan pekerjaan mereka tidak mudah tertular virus Covid-19 di masa pandemi saat ini.

Adapun hambatan dari pelaksanaan program kesehatan kerja yaitu kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan bahaya lingkungan kerja serta tidak mempedulikan kesehatan diri sendiri saat melakukan pekerjaan bahkan ada beberapa pekerja tidak menggunakan APD seperti masker saat melakukan pekerjaannya sehingga bisa mengakibatkan pekerja pelalangan ikan bisa mudah tertular virus Covid-19.

Selain melakukan pembagian APD berupa masker petugas Puskesmas Betoambari juga melakukan pengukuran berat badan pada pekerja tempat pelalangan ikan di Pasar Wameo, petugas Puskesmas Betoambari juga melakukan pengukuran tekanan darah para pekerja di tempat pelalangan ikan Pasar Wameo, melakukan pengukuran gula, darah dan kolesterol dalam tubuh pekerja di tempat pelalangan ikan Pasar Wameo serta pemeberian obat pada para pekerja di tempat pelalangan ikan Pasar Wameo.

a. Pelacakan Kasus COVID19 di Wilayah Kerja Puskesmas Betoambari

Survailens Epidemiologi terkait Contact Tracking bersifat kondisional dilaksanakan pada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 untuk

dilakukan pengidentifikasi, menilai serta mengelola orang-orang yang berkontak erat dengan kasus konfirmasi/probable.

Pelaksanaan pelacakan kasus untuk 4 kasus konfrm. Survailens epidemiologi adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah-masalah kesehatan yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah-masalah kesehatan (Hairil Akbar, 2018)

Berdasarkan hasil kegiatan magang Mahasiswa FKM Unidayan dipuskesmas Betoambari, dalam kegiatan survailens epidemiologi kegiatan yang dilakukan terkait pelacakan kontak atau contact Tracing Covid-19. Pada pelacakan kontak ini di maksudkan untuk memberikan respon cepat ke orang yang baru atau diduga terinfeksi Covid-19 disertai dengan pemantauan secara cermat oleh petugas kesehatan. Contact Tracing dilakukan melalui tiga langkah yaitu :

- 1) Melakukan identifikasi kontak, bagi orang yang terinfeksi diminta untuk merunut kegiatannya sejak timbulnya gejala penyakit dan jumlah orang yang telah mereka kunjungi atau kontak. Misalnya, keluarga, teman, kerabat, kolega atau petugas kesehatan.
- 2) Mendaftar Kontak, dalam proses ini, siapapun yang telah melakukak kontak langsung dengan pasien positif akan didata. Individu yang terinfeksi juga diberikan informasi terkait karantina mandiri hal ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran infeksi ke tingkat masyarakat.
- 3) Tindak lanjut Kontak, dilakukan ke seluruh orang yang sudah didaftar. Pada tindak lanjut kontak ini, akan disertai dengan pemantauan gejala secara rutin dan berkala serta wajib melakukan karantina mandiri. Yang harus diperhatikan dalam kegiatan Survailens Epidemiologi adalah jika dalam kegiatan dilapangan di temukan sebuah kasus yang benar-benar positif maka dalam menyampaikan informasi harus dengan baik dan sopan. Hal ini bertujuan agar penyampain informasi pada kalangan masyarakat luas tidak berdampak ke hal-hal yang negative. Berikut Gambar Kegiatan Contact Tracing Covid-19.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pembagian masker dan Sosialisasi pencegahan COVID19 berlangsung dengan baik dan diikuti secara antusias oleh sasaran

kegiatan yakni pekerja nelayan dan pekerja tenun.

- b. Kegiatan surveilans epidemiologi yang dilakukan terkait pelacak kontak atau contact Tracing Covid-19 bersama Programmer Surveilans. Pada pelacakan kontak ini di maksudkan untuk memberikan respon cepat ke orang yang baru atau diduga terinfeksi Covid-19 disertai dengan pemantauan secara cermat oleh petugas kesehatan. Kegiatan Contact Tracing bertujuan untuk mendeteksi orang-orang yang berpotensi tinggi tertular virus Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Baubau. 2020. Laporan Surveilans. Bidang P2P

Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>

Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, Zhang L, Fan G, Xu J, Gu X, Cheng Z, Yu T, Xia J, Wei Y, Wu W, Xie X, Yin W, Li H, Liu M, Xiao Y, Gao H, Guo L, Xie J, Wang G, Jiang R, Gao Z, Jin Q, Wang J, Cao B. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*. 2020 Feb 15;395(10223):497-506. doi: 10.1016/S0140-6736(20)30183-5. Epub 2020 Jan 24. Erratum in: *Lancet*. 2020 Jan 30;: PMID: 31986264; PMCID: PMC7159299.

Kemendes, R. (2020). Pedoman Pemeriksaan PCR SARS-COV-2 Bagi petugas Laboratorium.

Kemendes, R. (2021). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/446/2021 tentang penggunaan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019(9), 1689-1699

Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for

Disease Control and Prevention. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(13), 1239-1242. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>

WHO. (2020b). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 58. SITUATION IN NUMBERS Total (New) Cases in Last 24 Hours, 40(2), 119-129